

LITERATURE REVIEW
HUBUNGAN POLA MAKAN DAN PENGETAHUAN IBU
DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG PADA BALITA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
ANNISA FATONAH
1610201008

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020

LITERATURE REVIEW
**HUBUNGAN POLA MAKAN DAN PENGETAHUAN IBU
DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG PADA BALITA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
ANNISA FATONAH
1610201008

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN POLA MAKAN DAN
PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG PADA
BALITA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
ANNISA FATONAH
1610201008**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing

: KUSTININGSIH, S.Kep.Ns, M.Kep

14 November 2020 07:00:34



LITERATURE REVIEW

HUBUNGAN POLA MAKAN DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG PADA BALITA¹

Annisa Fatonah², Kustiningsih³

ABSTRAK

Latar Belakang : Gizi kurang merupakan salah satu penyakit akibat gizi yang masih merupakan masalah di Indonesia. Masalah gizi pada balita dapat memberi dampak terhadap kualitas sumber daya manusia, sehingga jika tidak diatasi dapat menyebabkan *lost generation* (generasi yang hilang). Kekurangan gizi dapat mengakibatkan gagal tumbuh kembang, meningkatkan angka kematian dan kesakitan serta penyakit terutama pada kelompok usia rawan gizi yaitu Balita

Tujuan : Mengetahui hubungan antara pola makan dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita.

Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka/*Literature Review*. Pencarian melalui *Google Scholar* dan *Pubmed* dengan kata kunci pola makan, pengetahuan ibu, dan balita gizi kurang dibatasi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, peneliti menemukan 38 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci. Peneliti kemudian melakukan penelusuran menggunakan penelusuran lanjutan *Google Scholar* dan *Pubmed* dengan mencari kata kunci yang sama dengan penelusuran pertama 38 artikel yang sesuai. Sebanyak 38 artikel kemudian dilakukan skrining untuk melihat apakah artikel tersebut memiliki naskah lengkap atau tidak, selanjutnya 24 artikel dieksklusi karena tidak sesuai dan tidak tersedia artikel *full text*. Artikel penelitian yang memiliki kemiripan tema kemudian dipilih berdasarkan kriteria yang paling layak dan sesuai dengan tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang tidak terpilih terdapat kemiripan, dan tidak sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dilakukan eksklusi sebanyak 24 artikel, sehingga didapatkan 13 artikel *full text* yang dilakukan review.

Hasil : Berdasarkan hasil artikel yang penulis analisa didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita

Simpulan dan Saran : Berdasarkan hasil dari artikel yang direview didapatkan kesimpulan ada hubungan pola makan dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita. Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan metode penelitian dengan cara observasi dan wawancara mendalam (*indept interview*) untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor ekonomi dan kondisi geografis dengan kejadian gizi kurang pada balita.

Kata Kunci : Gizi Kurang Pada Balita, Pola Makan dan Pengetahuan Ibu.
Daftar Pustaka : 21 buku, 34 jurnal, Al-Qur'an
Jumlah Halaman : 69 halaman

¹Judul

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LITERATURE REVIEW
MOTHERS' KNOWLEDGE AND DIET PATTERN CORRELATIONS WITH
NUTRITION DEFICIENCY INCIDENCE IN UNDER-FIVE CHILDREN¹

Annisa Fatonah², Kustiningsih³

ABSTRACT

Background: Malnutrition is a disease caused by nutrition, which is still a problem in Indonesia. Nutritional problems in toddlers can have an impact on the quality of human resources so that if they are not resolved, they can lead to a lost generation. Malnutrition can lead to failure to thrive, increase mortality and morbidity, and disease, especially in the nutritionally vulnerable age group, which is toddlers.

Objective: To determine the correlation between diet and knowledge of mothers with the incidence of malnutrition in children under five.

Method: The method used in this study was a literature review. Searching through Google Scholar and Pubmed with the keywords diet, knowledge of mothers, and under-nutrition infants were limited from 2014 to 2019. The researcher found 38 articles titles that match the keywords. The researcher then performed a search using the advanced search of Google Scholar and Pubmed by searching for the same keywords as the first search of 38 suitable articles. A total of 38 articles were then screened to see whether the article had a complete manuscript or not; 24 articles were excluded because they were unsuitable, and full-text articles were not available. Research articles that have similar themes are then selected based on the most appropriate criteria and in accordance with the research objectives. The research journals that were not selected had similarities and did not match the inclusion criteria, then 24 articles were excluded so that 13 full-text articles were reviewed.

Result: Based on the results of the article which the authors analyzed, it was found that there was a correlation between diet and maternal knowledge with the incidence of low nutrition in children under five.

Conclusion and Suggestion: According to the results of the reviewed articles, it can be concluded that there is a correlation between diet and maternal knowledge with the incidence of malnutrition in children under five. Further research is expected to develop research methods by means of observation and in-depth interviews to find out how much the correlation between economic factors and geographical conditions with the incidence of malnutrition in children under five.

Keywords : Under-five Nutrition, Mother's Diet and Knowledge

References : 21 Books, 34 Journals, Al-Qur'an

Number of Pages : 69 Pages

¹ Titles

² Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Gizi kurang adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berfikir, dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan. Kekurangan zat gizi bersifat ringan sampai berat, terjadi pada anak balita. Gizi kurang juga dapat diartikan keadaan kurang zat gizi tingkat sedang yang disebabkan oleh rendahnya asupan energi dan protein dalam waktu cukup lama yang ditandai dengan berat badan menurut umur (BB/U) yang berada pada <-2 SD sampai >-3 SD (Musradinur, 2016).

Balita yang memiliki tinggi badan dan berat badan ideal (TB/U normal dan BB/TB normal) jumlahnya 61,1%. Masih ada 38,9% balita di Indonesia yang masih mengalami masalah gizi, terutama balita dengan tinggi badan dan berat badan (pendek – normal) sebesar 23,4% yang berpotensi akan mengalami kegemukan. Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada balita terdapat 3,4% balita dengan gizi buruk dan 14,4% gizi kurang. Masalah gizi kurang pada balita di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masuk dalam kategori

sedang. Indikator WHO diketahui masalah gizi kurang sebesar 17,8% (RISKESDAS, 2018). Indonesia masih mengalami masalah gizi ganda, yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Namun, perhatian pemerintah masih terfokus pada masalah gizi kurang. Gizi kurang banyak dialami balita sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara jumlah asupan nutrisi yang diperoleh dari makanan dengan kebutuhan gizi yang dianjurkan pada balita. Menurut Prawirohartono dalam (Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017) disebutkan bahwa status gizi balita dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi adalah penyakit infeksi dan asupan makan, sedangkan faktor tidak langsung adalah pengetahuan ibu tentang gizi, usia penyapihan, berat bayi lahir rendah (BBLR), pemberian makanan terlalu dini, jumlah anak, pola asuh anak, kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Profil kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) prevalensi balita Kurang Energi Protein (KEP) tahun 2015 (gizi buruk dan gizi kurang) sebesar 8,04. Sedangkan tahun

2016 cakupan balita gizi buruk paling banyak di Kota Yogyakarta dibandingkan dengan kabupaten lain yang berada di DIY yaitu sebanyak 96 kasus. Profil kesehatan Kabupaten Sleman prevalensi status gizi buruk di Kabupaten Sleman, sebesar 0,44%, status gizi kurang 6,89%, status gizi baik 89,92% dan status gizi lebih 2,73% (Dinkes, 2018). Sekitar 45% kematian antara anak-anak di bawah usia 5 tahun terkait dengan kekurangan gizi, kebanyakan terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Dampak perkembangan, ekonomi, sosial dan medis dari kekurangan gizi adalah masalah serius yang berlangsung lama terutama dihadapi oleh individu dan keluarga mereka, untuk masyarakat dan untuk negara (WHO, 2018).

Pola makan balita secara umum hampir sama dengan pola makan keluarga. Hanya saja pola makan yang baik untuk anak yaitu dengan memperhatikan kebutuhan gizi anak dan sesuai dengan jadwal usianya. Pada usia balita (0-5 tahun), sudah dapat dikenalkan dengan makanan rumah atau makanan keluarga dengan variasi makanan yang lebih beragam dengan mengolah makanan yang memenuhi standar gizi seimbang dengan pilihan

menu yang bervariasi sehingga anak tidak cepat bosan (Aidina, Lubis, & Ardiani, 2015).

Data Kemenkes 2015 menyebutkan bahwa secara umum pola makan balita masih belum mencerminkan pola makan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Pola makan balita antara lain: konsumsi kelompok minyak dan lemak, konsumsi sayur/buah baru mencapai 63%, konsumsi pangan hewani 62%, konsumsi kacang-kacangan 54%, konsumsi umbi-umbian 35,8%, dan kontribusi pangan olahan dalam pola makan sehari-hari masih belum mencukupi pedoman pola makan yang seimbang, sehingga balita mengalami gizi kurang (Kemenkes RI, 2015).

Faktor lain yang menyebabkan kejadian gizi kurang pada balita yaitu pengetahuan ibu tentang gizi. Pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan dan menjadi penentu utama perilaku seseorang. Pengetahuan gizi dan kesehatan merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Pengetahuan gizi merupakan aspek kognitif yang mencirikan seseorang memahami

tentang gizi, pangan dan kesehatan (Kusumaputra, 2015). Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memilih makanan untuk seluruh anggota keluarga khususnya anak balita yang berdampak pada asupan gizi. Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang gizi balita akan mendasari pemberian makan yang dilakukan kepada anak, sehingga akan menentukan status gizi dari anak tersebut (Supariasa, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Damayanti, 2017). Didapatkan tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi balita pada kelompok kasus (ibu dari anak dengan gizi kurang) dan kelompok kontrol (ibu dari anak dengan gizi baik) di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Surakarta sebagian besar adalah cukup. Terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gajahan Surakarta dengan besarnya resiko 2.917 kali. Pada pola pemberian balita pada kelompok kasus (ibu dari anak dengan gizi kurang) sebagian besar adalah kurang, sedangkan pada kelompok kontrol (ibu dari anak dengan gizi baik) sebagian besar baik.

Pengetahuan ibu tentang gizi balita merupakan segala bentuk informasi yang dimiliki oleh ibu mengenai zat makanan yang dibutuhkan bagi tubuh balita. Hal lain yang penting dari gangguan gizi adalah pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menyerap informasi tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu tentang gizi pada balita akan mendasari pemberian makan, sehingga akan menentukan pola makan anak. Selanjutnya, akan menentukan status gizi dari anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* tentang hubungan “Hubungan Pola Makan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelusuran di *Google Scholar* dan *Pubmed* dengan kata kunci pola makan, pengetahuan ibu, dan balita gizi kurang dibatasi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, peneliti menemukan 38 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci. Artikel yang ditemukan sesuai dengan kata

kunci tersebut belum semuanya memiliki tema yang sesuai dengan tujuan penelitian dan terdapat artikel yang diduplikasi. Peneliti kemudian melakukan penelusuran menggunakan penelusuran lanjutan *Google Scholar* dan *Pubmed* dengan mencari kata kunci yang sama dengan penelusuran pertama 38 artikel yang sesuai, kemudian 24 artikel yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang sama atau duplikasi dilakukan eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai studi literature yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pola makan dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang. Berdasarkan penelitian Falerius Jago, Marni, etc (2019) disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi, pola makan balita, serta pendapatan keluarga dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Pola asuh ibu memiliki peran dalam kejadian gizi kurang pada balita karena asupan makanan pada balita sepenuhnya diatur oleh ibunya. Ibu dengan pola asuh baik akan

cenderung memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik daripada ibu dengan pola asuh yang kurang.
907899008767888

Penelitian yang dilakukan Prasetia Hati Baculu (2017) dengan desain *crosssectional* dan jumlah sampel sebanyak 66 responden yang diambil dengan cara *random sampling* di Desa Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli menunjukkan nilai $p = 0,001 (< 0,05)$ artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita di Desa Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli (Prasetia Hati Baculu, 2017).

Indonesia masih mengalami masalah gizi ganda, yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Namun, perhatian pemerintah masih terfokus pada masalah gizi kurang. Gizi kurang banyak dialami balita sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara jumlah asupan nutrisi yang diperoleh dari makanan dengan kebutuhan gizi yang dianjurkan pada balita. Menurut Prawirohartono dalam (Nindyana Puspasari & Merryana Andriani, 2017) disebutkan bahwa status gizi balita dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu

faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi adalah penyakit infeksi dan asupan makan, sedangkan faktor tidak langsung adalah pengetahuan ibu tentang gizi, usia penyapihan, berat bayi lahir rendah (BBLR), pemberian makanan terlalu dini, jumlah anak, pola asuh anak, kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan.

Pola makan pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor fisiologis, psikologis, sosial, dan kebudayaan. Faktor-faktor tersebut mampu menentukan pilihan terhadap makanan apa saja yang akan dikonsumsi, sebanyak apa jumlah makanan yang dikonsumsi, siapa saja yang akan mengonsumsi, serta kapan makanan tersebut boleh atau tidak boleh untuk dikonsumsi.

Pengetahuan gizi ibu berpengaruh terhadap status gizi anaknya. Pengetahuan gizi adalah pengetahuan terkait penyajian makanan dengan komposisi nutrisi yang adekuat. Pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita karena

menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih dan memilah makanan yang akan disajikan secara tepat gizi. Berdasarkan literatur, pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sikap untuk memberi asupan makanan yang bergizi bagi keluarganya (Khasanah N.A, et al, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian beberapa literatur ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita (Susilowati & Himawati, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Faleirus Jago dan Marni (2019) menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang, lebih banyak balita mengalami gizi kurang (48,2%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik, lebih sedikit balita mengalami gizi kurang (25,0%) (Faleirus Jago & Marni, 2019).

Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi adalah melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bisa melalui pendidikan formal maupun pendidikan non

formal. Pendidikan non formal dapat melalui seminar, penyuluhan, konsultasi maupun kegiatan-kegiatan lain dalam promosi kesehatan. Dalam proses promosi kesehatan dibutuhkan alat bantu atau media agar pesan-pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran mampu mempelajari dan mengadopsi ilmu dari media tersebut dengan lebih mudah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media cetak. Buku saku merupakan salah satu media yang termasuk ke dalam media cetak. Buku saku gizi adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar yang diberikan kepada ibu balita dengan status gizi kurang. Buku saku gizi merupakan salah satu solusi untuk mempermudah menyampaikan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan. Sehingga dengan meningkatnya pengetahuan ibu, terdapat pula peningkatan sikap dan perilaku ibu dalam mencegah maupun menangani masalah gizi dan tumbuh kembang secara mandiri.

Penggunaan media penyuluhan akan memudahkan pemahaman ibu balita terhadap peningkatan pengetahuan. Hasil penelitian

Hadisuyitno dan Riyadi (2017) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum perlakuan kategori cukup dan kurang sebanyak 57,1% dan setelah perlakuan meningkat menjadi 100%. Tingkat konsumsi energi balita sebelum dilakukan perlakuan pada ibu balita sebanyak 100% dengan kategori kurang sedangkan setelah perlakuan sebanyak 68 % kategori kurang dan 32% kategori baik. Hasil uji statistik terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan ibu balita dan konsumsi energi balita gizi kurang sebelum dan sesudah penyuluhan dengan memberikan buku saku. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah penyuluhan dengan memberikan buku saku kepada ibu balita yang mempunyai balita dengan status gizi kurang dan buruk dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan konsumsi energi balita (Hadisuyitno & Riyadi, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2018) menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media lembar balik gizi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan

sikap ibu balita. Data didapatkan melalui penilaian pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Hasil uji statistika menunjukkan nilai p value $(0,000) > \alpha$ $(0,05)$. Ibu dengan tingkat pendidikan baik meningkat dari 16 ibu (23,9%) naik menjadi 39 ibu (58,2%). Ibu dengan sikap baik meningkat dari 14 ibu (20,9%) menjadi 36 orang (53,7%) (Nugrahaeni, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi berbagai literatur yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita. Anak-anak dari ibu dengan pengetahuan gizi yang baik cenderung memiliki status gizi yang baik dikarenakan ibu mampu mengatur pola makanan pada balita dengan komposisi gizi yang bervariasi dan seimbang. Namun, kecenderungan ini tidak mutlak selalu benar. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik tidak selalu anaknya berstatus gizi baik. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya keterbatasan ekonomi

dan kondisi geografis yang membuat ibu kurang aktif dalam memeriksakan status gizi balita ke pelayanan kesehatan. Adapun saran dari penulis adalah:

Disarankan kepada ibu dari anak balita agar memperhatikan pemenuhan nutrisi anak balita dengan memperhatikan gizi seimbang dan beragam. Ibu dapat memberikan gizi seimbang dengan cara menentukan jumlah makanan dan jenis makanannya sesuai kebutuhan anak balita, sehingga pola makan anak tepat. Diharapkan juga ibu dapat meningkatkan wawasannya/pengetahuannya mengenai gizi, diantaranya dapat dilakukan dengan membaca buku, tabloid maupun majalah tentang gizi balita. Selain itu ibu bisa memanfaatkan posyandu sebagai sarana untuk menggali informasi tentang balita.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2015). Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri Sakti Balon Tani Kecamatan Jabon Sidoarjo. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas*

- Muhammadiyah Sidoarjo*, 01, 16-17.
- Direktorat Bima Gizi Kementerian Kesehatan RI. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*, Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2012.
- Hidayati, R. (2018). Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Pleret Panjatan Kulon Progo. 54.
- Aidina, C. N., Lubis, Z., & Ardiani, F. (2015). Pola makan, kecukupan gizi dan status gizi balita pada keluarga miskin di perumahan mandala, kelurahan kenangan baru. *Gizi, kesehatan reproduksi dan epidemiologi*.
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Keseh*, 45, 234-235.
- Damayanti, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Surakarta. *Jurnal Pediomaternal*, vol.3, 59-61.
- Fauziah, L., Rahman, N., & Hermiyanti. (2017). FAKTOR RISIKO KEJADIAN GIZI KURANG PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DIKELURAHAN TAIPA KOTA PALU. 29-30.
- Hardiansyah, & Supariasa, I. N. (2016). *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta.
- Hestuningtyas, T. R., & Noer, E. R. (2014). Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak, dan Asupan Zat
- Prakoso, I. B., Yamin, A., & Susanti, R. D. (2012). Hubungan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi dan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi Balita di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang. 1.
- RISKESDAS. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Adriani, M. (2011). Pola Asuh Makan Pada Balita Dengan Status Gizi Kurang Di Jawa Timur, Jawa Tengah Dan

- Kalimantan Tengah. *Volume 16*, 185-193.
- Asrar, M., Hadi, H., & Boediman, D. (2009). Pola asuh, pola makan, asupan zat gizi dan hubungannya dengan status gizi anak balita masyarakat Suku Nuaulu di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku.
- Direktorat Bima Gizi Kementerian Kesehatan RI. (2011). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*, p. Nomor: 1995/MENKES/SK/XII/2012.
- Fanny, F. (2015). Hubungan Antara Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dan Pola Makan Balita Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.
- Sulastri, P., & Y, L. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nnggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas 2015*.
- Susilowati, E., & Himawati, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas
- Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan*, 23-24.
- Apriliana, W. F., & Rakhma, L. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Yang Mengikuti Tfc Di Kabupaten Sukoharjo. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 15(1), 9. <https://doi.org/10.26576/profesi.214>
- Jago, F. (2019). *Lontar : Journal of Community Health Fakultas Kesehatan Masyarakat - Universitas Nusa Cendana p-ISSN XXXX-XXXX e-ISSN XXXX-XXXX Lontar : Journal of Community Health Volume 01 Nomor 01 , Maret 2019 Fakultas Kesehatan Masyarakat - Universitas Nusa Cendana. 01, 2015–2019.*
- Hadisuyitno, J., & Riyadi, B. D. (2017). Pengaruh Pemakaian Buku Saku Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Dan Konsumsi Energi Dan Protein Balita. *Jurnal Ilmiah Vidya*, 26(2), 60–66.
- Jurnal, S., Kesehatan, I., Khasanah, N. A., Sulistyawati, W., Tinggi, S., & Majapahit, I. K. (2018). *Karakteristik Ibu dengan* *Jurnal, S., Kesehatan, I., Khasanah, N. A., Sulistyawati, W., Tinggi, S., & Majapahit, I. K. (2018). Karakteristik Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita 6-24 Bulan di Kecamatan Selat , Kapuas Tahun 2016. 7(1), 1–8. Kejadian G. 7(1), 1–8.*

- Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90. <https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdiri>
- Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>
- Nindyna Puspasari, & Merryana Andriani. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Nugrahaeni, D. E. (2018). Pencegahan Balita Gizi Kurang Melalui Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi Prevention of Undernourished Children through Nutrition Education using Nutrition Flipchart. *Amerta Nutr*, 113–124. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i1.2018.113-124>
- Prasetia Hati Baculu, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Asupan Karbohidrat Dengan Status Gizi Pada Anak Balita. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 14. <https://doi.org/10.31934/promotif.v7i1.21>
- Pratiwi, Y. F., & Puspitasari, D. I. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 58. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v10i1.5493>
- Putri, R. F., Sulastris, D., & Lestari, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 254–261. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.231>
- Susilowati, E., & Himawati, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan*, 6(13), 21. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2866>